

KELAYAKAN BAHASA BUKU TEKS BAHASA INDONESIA
EKSPRESI DIRI DAN AKADEMIK KELAS X SMA

Ida Yeni Rahmawati

Dosen Universitas Muhammadiyah Ponorogo

idayenir@gmail.com

Abstract

The purpose of this research was to describe and explain the worthies of language that on Indonesian language book “Ekspresi Diri dan Akademik” EDA for the tenth grade at Senior High School level 2013 curriculum. The research method that the researcher used was descriptive qualitative. Document analyze is one of the styles to get information in the EDA book. The validity technique to developing the data is a triangulation technique. The worthies analyze is to construction the theories which has been believed to be true. And then, the synthesized into an appropriate instrument used to analyze the worthies language. The result of this research are there 30 point to good score and 4 point to medium score. From the described above, the researcher conclude that this EDA book proper to use learning process in the school. Because there are many aspects, such as straightforward, communicative, dialogical and interactive was matching with the students needed.

Key words: *the worthies of language, EDA Book, 2013 Senior High School Curriculum*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menjelaskan kelayakan bahasa dalam buku teks Bahasa Indonesia *Ekspresi Diri dan Akademik* (EDA) untuk siswa kelas X SMA Kurikulum 2013 (K.13). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Analisis dokumen merupakan salah satu cara untuk menggali data berupa bahasa yang digunakan dalam buku EDA tersebut. Teknik validitas data yang digunakan yakni teknik triangulasi. Analisis kelayakan tersebut dilakukan dengan mengonstruksi teori-teori yang teruji kebenarannya, kemudian disintesis menjadi sebuah instrumen yang digunakan untuk menganalisis kelayakan bahasa. Hasil penelitian ini berisi tentang secara umum berdasarkan penilaian kelayakan bahasa yang digunakan dalam buku EDA terdapat 30 poin skor baik, dan 4 skor cukup baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa buku EDA ini layak digunakan untuk pembelajaran di sekolah. Hal ini disebabkan aspek

kelugasan, komunikatif, dialogis, dan interaktif telah sesuai dengan perkembangan kebutuhan peserta didik.

Kata kunci: kelayakan bahasa, buku EDA, SMA K.13

PENDAHULUAN

Buku teks dalam proses pembelajaran dibutuhkan keberadaannya. Buku teks yang digunakan sebagai acuan guru dan siswa dalam proses pembelajaran idealnya menganut peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 Pasal 2. Kelayakan isi, bahasa, dan penyajian buku pelajaran dinilai oleh BSNP dan ditetapkan dengan ketetapan menteri. Pada haikikatnya kelayakan buku teks ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 2 Tahun 2008, Pasal 4 Ayat 1.

Tujuan penilaian buku teks pelajaran tersebut menyediakan buku teks pelajaran yang layak digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Siswa dalam hal ini membutuhkan buku teks yang dapat membantu siswa dalam memahami dan memperoleh suatu informasi bahkan suatu ilmu yang diperoleh dari hasil membaca.

Siswa akan dengan mudah menemukan suatu informasi atau ilmu dari buku tersebut apabila, 1) mampu memahami bahasa atau kosakata yang digunakan oleh penulis. (2) mampu memahami maksud dan tujuan penulis. (3) materi yang disampaikan dalam buku sudah disesuaikan dengan tingkatan kognitif peserta didik. (4) materi yang tertuang dalam buku sudah disesuaikan dengan tingkat kebutuhan siswa. Berdasarkan pemetaan faktor-faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang guru dan peserta didik harus memahami kekurangan dalam proses pembelajaran. Pada sisi lain seorang guru juga harus kreatif dalam memilih buku pelajaran bagi siswanya agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan mendapatkan hasil maksimal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berupa data kualitatif. Dalam penelitian ini data digali dari beberapa sumber data. Sumber data tersebut adalah (1) buku teks bahasa Indonesia EDA kelas X kurikulum 2013” yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta. (2) informan atau nara sumber yang terdiri 3 sekolah SMK meliputi 8 guru dan 150 siswa yang terdiri dari empat kelas X di SMKN

1 Jenangan, yaitu kelas Elektronika Industri A (EIA), Elektronika Industri B (EIB), Otomasi Industri B (OIB), dan Konsruksi Kayu (KKY).

Validitas data yang digunakan adalah dengan triangulasi. Triangulasi yang digunakan ialah triangulasi teori dan triangulasi sumber. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis dokumen. Teknik wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data awal yang berkaitan dengan buku bahasa Indonesia EDA K.13 Melalui wawancara digali pandangan umum sumber data terhadap buku bahasa Indonesia EDA K.13 yang digunakan. Wawancara dilakukan dengan tidak terstruktur dengan pertanyaan yang (*open-ended*) terbuka dan bersifat lentur. Kelonggaran dan kelenturan wawancara ini diharapkan mampu menggali kejujuran sumber data sehingga mampu memberikan informasi yang sebenarnya (Dzuhdi, 1994: 21).

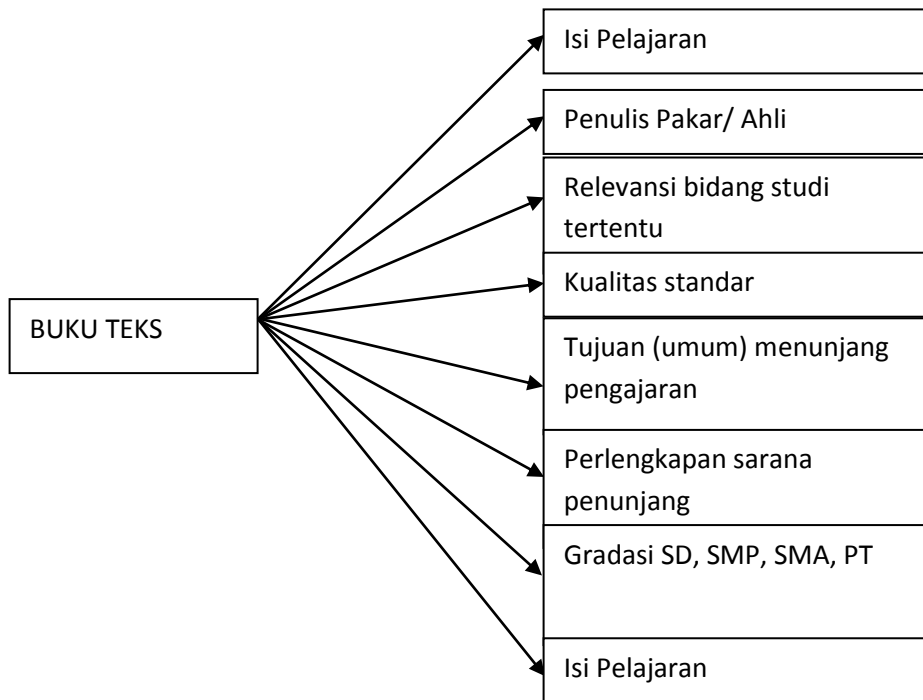
TINJAUAN PUSTAKA

Buku teks adalah rekaman pikiran rasional yang disusun dengan maksud-maksud dan tujuan-tujuan instruksional (Quest, dalam Tarigan dan Tarigan, 2009:12). Bacon (dalam Tarigan dan Tarigan, 2009: 11) menyatakan bahwa buku teks adalah buku yang dirancang, dipersiapkan, dan disusun oleh para pakar dalam bidangnya serta dilengkapi dengan sarana pengajaran yang sesuai untuk digunakan di dalam kelas. Sementara Buckingham (dalam Tarigan dan Tarigan, 2009: 12) menyatakan bahwa buku teks adalah suatu sarana belajar yang biasanya digunakan di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi untuk menunjang suatu program.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 menjelaskan bahwa buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, serta potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa buku teks adalah buku yang dijadikan pegangan siswa pada jenjang tertentu sebagai media pembelajaran (instruksional), berkaitan dengan bidang studi tertentu. Berdasarkan hal tersebut, buku teks merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya, bisa dilengkapi sarana pembelajaran (seperti rekaman) dan digunakan sebagai penunjang program pembelajaran.

Dengan mengacu pada beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa definisi buku teks sebagai berikut. (a) Buku teks merupakan suatu buku pelajaran yang berkaitan dengan beberapa bidang ilmu tertentu. Dengan demikian, dapat dikenali adanya buku matematika, fisika, bahasa Indonesia, ekonomi, sejarah, bahasa Inggris, dan sebagainya. (b) buku teks selalu dikaitkan dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan, oleh karena itu ada buku teks untuk SD, SMP, SMA/SMK, dan perguruan tinggi. (c) buku teks selalu ditulis oleh penulis yang ahli di bidangnya dan menguasai permasalahan. (d) buku teks disusun untuk menunjang suatu program instruksional atau pengajaran, ada buku teks yang menunjang pengajaran sastra, ada buku teks yang menunjang kebahasaan, dan ada pula buku teks yang menunjang pengajaran keterampilan berbahasa. (e) buku teks merupakan buku standar yang dijadikan acuan bersama (para guru atau institusi terkait).

Pengertian standar yang dimaksudkan disini ialah suatu hal yang baku, menjadi acuan, berkualitas, dan biasanya ada tanda pengesahan dari badan yang berwenang. (f) buku teks itu ditulis untuk tujuan instruksional tertentu. Buku teks mengenai matematika misalnya ditulis untuk tujuan pengajaran tertentu di bidang matematika. Demikian pula buku teks bahasa Indonesia ditulis untuk tujuan tertentu di bidang pengajaran bahasa Indonesia. (g) buku teks biasanya dilengkapi dengan sarana pengajaran. Salah satu contoh sarana pengajaran berupa pita rekaman dalam pembelajaran menyimak atau peta dalam pembelajaran geografi, dan sebagainya. (h) buku teks seperti yang telah disampaikan pada pembahasan sebelumnya, bahwa buku teks ialah buku acuan wajib yang digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmunepengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, serta potensi fisikdan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.



Bagan 1. Butir-butir dalam definisi buku teks

Brown (2001:142) menyatakan bahwa aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam menganalisis kelayakan bahasa pada sebuah buku adalah *language skills*, yang berupa keterkaitan empat keterampilan berbahasa dalam buku tersebut mulai keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis; *general content*, yang berupa isi secara umum, ditinjau dari bukti secara autentik yang terdapat di dalam buku bahasa tersebut. *quality of practice material*, yang berupa variasi jenis soal latihan, bahasa dan penjelasannya menggunakan teknik induktif atau deduktif, dan untuk mereview materi terdapat soal latihan atau tidak. *sequencing*, yang berupa penataan urutan buku yang terdapat di dalam buku tersebut mulai dari struktur kalimat, keterampilan, situasi, dan kombinasi yang lain. *Voabulary*, yang berupa kesesuaian kosakata yang terdapat di dalam buku dengan situasi atau kondisi pembaca. *General sociolinguistic factors*, yang berupa faktor sociolinguistik umum, ditinjau dari jenis bahasa yang digunakan, jenis isi atau konten budaya yang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan sistematika buku bahasa Indonesia EDA K.13 ini terdiri atas beberapa penggalan kegiatan pembelajaran. Setiap penggal pembelajaran ditandai dengan huruf kapital. Setiap penggal pembelajaran kemudian diperinci menjadi beberapa kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan angka Arab. Sistematika buku tersebut dapat dilihat seperti berikut ini.

Pelajaran 1

Buku ini menggunakan kata pelajaran pada tiap babnya. Pelajaran 1 bertema “Gemar Meneroka Alam Semesta” yang ditulis pada bagian atas, sementara pada halaman berikutnya terdapat puisi yang berjudul “Burung-burung Enggan Bernyanyi Lagi” dan deskripsi tentang alam semesta. Pada halaman berikutnya terdapat gambar alam semesta. Pada pelajaran ini terdapat 3 (tiga) kegiatan, dan dengan jenis teks laporan hasil observasi. Kegiatan pertama, yaitu pemodelan teks laporan hasil observasi. Pada bagian ini disajikan tiga teks yang berjudul “Makhluk di Bumi Ini”, “Sistem Peredaran Darah Manusia”, dan “Harimau”. Pada tugas pertama ini setelah dimunculkan berbagai jenis teks, siswa diberi tugas untuk mencermati teks laporan dengan topik-topik yang berkaitan dengan alam, manusia, binatang, dan tumbuh-tumbuhan. Selanjutnya, siswa menganalisis teks tersebut menurut strukturnya, dan ciri-ciri kebahasaannya. Secara garis besar tugas pertama dalam buku EDA K.13 ini ialah pemodelan teks laporan hasil observasi dengan perincian kegiatan mulai membaca, membedah, mengamati, dan memahami isi teks laporan hasil observasi sekaligus bahasa yang terdapat di dalam teks tersebut.

Kegiatan kedua, adalah kerja sama membangun teks laporan hasil observasi. Pada tugas ini siswa membedah struktur laporan, sebagai contoh kegiatannya yaitu dengan melengkapi titik-titik yang telah dikosongi pada diagram dan tabel yang telah disediakan. Secara umum pada tugas kedua ini siswa diharapkan untuk mampu membaca teks laporan, meringkas isi teks, menata struktur teks laporan, menanggapi isi teks laporan, dan terakhir mengolah data teks laporan. Kegiatan terakhir yaitu kegiatan kerja mandiri membangun teks laporan hasil observasi. Pada kegiatan ini tugas siswa yang pertama ialah mencari dan membangun teks laporan secara mandiri. Hal ini disajikan pada akhir pelajaran karena kegiatan ini juga mampu digunakan untuk mengevaluasi pemahaman masing-masing siswa terhadap pelajaran teks laporan hasil observasi tersebut.

Secara umum, pada tugas tiga ini, siswa melakukan tiga tahapan tugas yaitu mencari contoh teks laporan hasil observasi, mengelompokkan berbagai jenis minuman, memublikasikan teks laporan ke pemerintah setempat. Rangkaian keseluruhan dalam pelajaran satu ini, mulai dari kegiatan satu, dua dan tiga sudah menunjukkan siklus atau urutan dalam pendekatan saintifik sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang telah direncanakan oleh pemerintah guna mendukung implementasi kurikulum 2013.

Pelajaran 2

Pelajaran dua ini bertemakan “Proses Menjadi Warga Negara Yang Baik”, yang ditulis pada halaman tersendiri sebagai tanda mengawali pelajaran baru. Pada pelajaran 2 ini sama halnya dengan pelajaran satu yakni terdiri dari tiga kegiatan dan dengan jenis teks yang berbeda yaitu teks prosedur kompleks. Kegiatan pertama mulai dari pemodelan teks prosedur kompleks, dengan empat tugas yaitu membaca, mendiskusikan langkah-langkah teks prosedur kompleks, menerapkan kalimat perintah dalam teks prosedur kompleks, dan terakhir memeriksa bagian-bagian teks prosedur.

Pelajaran 3

Pelajaran tiga dalam buku EDA K.13 ini bertema “Budaya Berpendapat di Forum Ekonomi dan Politik”. Pada halaman pertama terdapat tema pelajaran tersebut. Pada halaman berikutnya terdapat uraian singkat sekaligus gambar seseorang yang diwawancarai disebuah ruangan dengan keterangan gambar “praktik kebebasan berpendapat”. Sama halnya dengan pelajaran-pelajaran sebelumnya, dalam pelajaran tiga ini juga terdapat tiga kegiatan. Kegiatan pertama yaitu pemodelan teks eksposisi. Dalam kegiatan pertama ini meliputi empat tugas antara lain, tugas pertama menghayati pesan puisi “Seonggok Jagung”. Tugas kedua, membaca teks eksposisi tentang ekonomi Indonesia. Tugas tiga, membedah struktur teks eksposisi. Tugas empat, memahami teks tentang manfaat ekonomis jamu tradisional. Secara garis besar kegiatan pertama ini, siswa diharapkan mampu menghayati, membaca, membedah dan memahami teks.

Pelajaran 4

Pelajaran empat ialah salah satu pelajaran yang terdapat dalam rangkaian materi pembelajaran semester dua. Tema dalam pelajaran empat ini ialah “Kritik dan Humor dalam Layanan Publik”. Pada halaman pertama terdapat tema pelajaran empat sekaligus gambar seseorang yang sedang menahan gelak tawa. Gambar ini sebagai simbol bahwa

pelajaran dengan tema anekdot ini berisi tentang sindiran yang dikemas dengan humor atau kelucuan. Halaman berikutnya baru berisikan uraian tentang teks anekdot dan kata-kata kunci yang nantinya akan muncul dalam materi tersebut. Sama halnya dengan materi-materi lain yang terdapat dalam semester satu atau ganjil, bahwa dalam setiap pelajaran terdapat tiga kegiatan dengan masing-masing kegiatan terdapat empat sampai lima tugas.

Pelajaran 5

Pelajaran lima ini bertemakan “Seni Bernegosiasi dalam Kewirausahaan”, dalam pelajaran ini sama halnya dengan pelajaran lainnya. Pada halaman pertama terdapat tema pelajaran. Pada halaman berikutnya terdapat uraian singkat serta gambar orang yang bersalaman untuk mengawali dan mengakhiri negosiasi. Pada pelajaran lima ini juga terdapat tiga kegiatan dengan karakteristik kegiatan yang sama dengan pelajaran-pelajaran sebelumnya. Kegiatan pertama ialah pemodelan teks negosiasi. Terdapat empat tugas utama dalam kegiatan pertama. Tugas pertama ialah, mengidentifikasi tujuan teks negosiasi. Tugas kedua, menjawab pertanyaan isi teks negosiasi. Tugas ketiga, menerapkan ungkapan khas dalam teks negosiasi. Tugas terakhir mengidentifikasi tuturan berpasangan dalam teks dialog. Keempat tugas tersebut harus dikuasai oleh masing-masing siswa supaya pengetahuan dan pengalaman belajar masing-masing siswa semakin bertambah.

Kegiatan kedua ialah kerja sama membangun teks negosiasi. Dalam kegiatan dua ini terdapat lima tugas. Tugas pertama, memahami dialog negosiasi antara penjual dan pembeli. Tugas kedua menyusun kembali teks negosiasi tentang penjual dan pembeli. Tugas ketiga, membaca teks “Ekspor Kain Sarung ke Negeri Yaman”. Tugas keempat, bernegosiasi melalui surat penawaran. Tugas kelima ialah memahami teks “kesalahpahaman”. Kerja sama dalam pelajaran ini sangat dijunjung tinggi, karena sebuah proses negosiasi apabila tanpa dilandasi kerja sama yang saling menguntungkan kedua belah pihak maka tidak akan terjalin dengan baik.

Kegiatan ketiga dalam pelajaran lima ini ialah kerja mandiri membangun teks negosiasi. Pelajaran lima ini terdapat empat tugas yang harus dipenuhi. Tugas pertama, menanggapi isi teks negosiasi. Tugas kedua, bernegosiasi dengan pengusaha. Tugas ketiga bernegosiasi untuk memecahkan konflik. Tugas keempat, teks negosiasi tentang rintisan kerja sama. Kegiatan ketiga ini merupakan kegiatan terakhir atas tiga rangkaian kegiatan pelajaran lima.

Pelajaran 6

Pelajaran enam ialah pelajaran terakhir dalam semester dua atau semester genap. Tema pelajaran enam ini ialah “Teks dalam Kehidupan Nyata”. Dalam pelajaran enam ini terdapat tiga kegiatan yang sama dengan pelajaran sebelumnya. Kegiatan pertama ialah pemodelan berbagai jenis teks dalam satu tema. Kegiatan pertama ini terdapat dua tugas yang harus dikerjakan. Tugas pertama, membandingkan teks laporan dengan teks deskripsi. Tugas kedua, mengubah teks laporan menjadi teks prosedur kompleks. Dengan demikian, dalam kegiatan pertama ini merupakan gabungan dari pelajaran pertama teks laporan hasil observasi, dengan pelajaran kedua dengan jenis teks prosedur kompleks.

Kegiatan kedua dalam pelajaran enam ini ialah kerja sama membangun berbagai jenis teks dalam satu tema. Dalam kegiatan ini juga terdapat dua tugas. Tugas pertama, menghadapi teks eksposisi dari dua sisi. Tugas kedua, memecahkan persoalan dalam teks eksposisi. Pada kegiatan ini pelajaran eksposisi yang terdapat pada pelajaran tiga diulang kembali pada pelajaran ini. Kegiatan terakhir ialah kerja mandiri membangun berbagai jenis teks dalam satu tema. Dalam kegiatan ini terdapat tiga tugas. Tugas pertama yaitu menemukan teks anekdot dalam fenomena sosial dan budaya. Tugas kedua, memanfaatkan informasi dari sumber-sumber manual. Tugas ketiga ialah mempraktikkan prosedur menerapkan resep makanan. Dengan demikian, menilik isi pelajaran terakhir ini, pada intinya ialah mengulang kembali pelajaran sebelum-sebelumnya.

Kelayakan Bahasa Buku EDA

Bahasa yang digunakan dalam buku pelajaran harus lugas, kalimat yang dipakai mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan dengan tetap mengikuti tata kalimat bahasa Indonesia. Bahasa yang digunakan sederhana dan langsung kesasaran. istilah yang digunakan sesuai dengan kamus besar bahasa Indonesia, atau padanan istilah teknis yang masih cukup asing diberikan penjelasan pada glosarium. Bahasa yang komunikatif juga berperan penting dalam sebuah buku yang berkualitas baik. Bahasa yang pesan atau informasi yang disampaikan dengan bahasa yang menarik dan lazim dalam komunikasi tulis bahasa Indonesia.

Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik juga cukup berpengaruh, artinya bahasa yang digunakan untuk menjelaskan suatu konsep haruslah

sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Dialogis dan interaktif juga sangat berpengaruh dalam keberhasilan sebuah buku supaya menghasilkan buku yang baik dan sempurna, bahasa yang dialogis dan interaktif di sini artinya bahasa yang digunakan harus mampu membangkitkan rasa senang ketika siswa membacanya dan mendorong mereka untuk mempelajari buku tersebut secara tuntas. Pada dasarnya sebuah buku juga harus mampu merangsang peserta didik untuk berpikir kritis atau memunculkan pikiran rasa ingin tahu terhadap suatu kejadian atau suatu hal. Bahasa disini juga harus tepat artinya tata kalimat yang digunakan untuk menyampaikan pesan mengacu kepada kaidah tata bahasa Indonesia yang baik dan benar, ketepatan ejaan, dan kekonsistenan penggunaan simbol, istilah dan ikon.

Pada tataran psikologis, bahasa yang terdapat di dalam buku juga haruslah mempertimbangkan kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik. Hal ini berkaitan langsung dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik. Bahasa yang digunakan di dalam buku tersebut bersifat netral ataukah dominan terhadap suatu bahasa dan budaya tertentu (stereotype). Hal ini juga merupakan suatu aspek yang sangat penting yakni dapat mempengaruhi gaya bahasa yang muncul dalam wacana atau bacaan tersebut. Secara garis besar bahasa yang digunakan dalam buku bahasa Indonesia EDA K.13 ini sudah menggunakan bahasa yang runtut, lugas, dan komunikatif, namun dalam beberapa bacaan masih terdapat beberapa istilah asing yang cukup sulit untuk dipahami oleh siswa, hal ini dipicu oleh pengetahuan dan wawasan siswa yang masih rendah dan belum pernah membahasnya atau bahkan mendengarnya pun baru pertama kali.

Fenomena seperti ini dapat dikategorikankan sebagai sebuah kekurangan namun juga dapat dikategorikan sebagai sebuah kelebihan. Dikategorikan sebuah kekurangan apabila permasalahan seperti ini disikapi dengan kurang baik, artinya pihak guru dan bahkan siswa tidak mau berusaha untuk melengkapi kekurangan tersebut misalnya dengan tidak mau mencari tahu istilah yang sulit tersebut di dalam kamus atau mencari melalui internet atau bahkan berdiskusi dengan teman sejawat. Sebaliknya apabila kasus semacam ini ditindaklanjuti dengan penuh nilai positif melalui membaca kamus, membaca buku, atau mencari tahu artinya di internet maka persoalan ini akan terasa ringan, atau bahkan menyenangkan karena pembelajaran tidak monoton hanya ceramah dan membaca saja,

namun juga ada diskusi atau seperti halnya berkelompok mencari tahu arti sebuah istilah tersebut melalui berbagai media, dsb.

Istilah asing yang diadopsi ke dalam bahasa Indonesia dan belum populer itu juga mempengaruhi pemahaman siswa terhadap bacaan tersebut. Bahasa Indonesia yang sudah berubah bentuk ketika mendapatkan imbuhan atau afiksasi saja para siswa masih kebingungan mencari tahu tentang makna yang terkandung di dalamnya, apalagi istilah asing yang jarang sekali didengar oleh para siswa. Dengan demikian istilah asing ini harus dievaluasi, artinya apabila di dalam bahasa Indonesia sendiri terdapat kata yang lebih populer dan sering digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari, maka seharusnya keberadaan istilah asing dalam buku ini seharusnya tidaklah begitu banyak. Hal ini bertujuan memperkuat eksistensi dan penggunaan bahasa Indonesia di negeri sendiri.

Penggunaan istilah asing di dalam buku ini antara lain ialah munculnya istilah berikut ini, adanya materi tentang kalimat definisi pada halaman 19, pada pelajaran pertama yaitu munculnya kalimat deklaratif, kalimat interogatif, dan kalimat imperatif terdapat pada halaman 43. Munculnya berbagai jenis verba antara lain, verba material, verba tingkah laku, verba mental, verba relasional, verba ekstensional, verba verbal yang terdapat pada halaman 49. Istilah asing selanjutnya ialah konjungsi temporal yang terdapat pada halaman 50. Berbagai jenis kalimat, mulai dari kalimat simplek, kalimat kompleks, kalimat kompleks parataktik, dan kalimat kompleks hipotaktik.

Di glosarium halaman 200 terdapat contoh pengelompokan adverbial dalam bahasa Inggris, yang dalam contoh tersebut terdapat kata *very* dan *easily* yang digunakan untuk menjelaskan contoh kelompok adverbial. Istilah-istilah asing ini sebenarnya yang dirasa oleh siswa sulit dipahami karena mayoritas siswa baru merasakan pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis teks, dengan materi yang baru dan bahasa yang digunakannya pun terdapat istilah-istilah asing yang sangat jarang didengar oleh para siswa selama ini.

Permasalahan bahasa ini oleh para guru disiasati dengan membantu siswa menemukan maknanya di dalam kamus besar bahasa Indonesia, sehingga siswa lebih memahami makna dan maksud yang disampaikan oleh penulis kepada pembacanya, pernyataan ini dikutip dari lampiran catatan lapangan 4. Fenomena ini pada awalnya masih dirasa sulit diterima oleh para siswa, namun seiring dengan berjalannya pelajaran yang semakin hari semakin bertambah banyak istilah-istilah asing yang muncul, maka dari pihak

guru membantu siswa dengan memberikan pemahaman, dan menanamkan kepada siswa agar mampu berpikir kritis. Dengan demikian semakin lama para siswa semakin terbiasa dengan adanya istilah-istilah asing tersebut.

Berdasarkan kelayakan bahasa pada intinya ialah membahas sebagai berikut. Kalimat yang dipakai sudah mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan dengan tetap mengikuti tata kalimat bahasa Indonesia. Kalimat yang dipakai di dalam buku sederhana dan langsung kesasaran. Istilah yang digunakan sudah sesuai dengan kamus besar bahasa Indonesia, atau istilah teknis yang telah dibakukan. Padanan istilah teknis yang masih cukup asing diberikan penjelasannya pada glosarium. Pesan atau informasi disampaikan sudah menggunakan bahasa yang menarik dan lazim dalam komunikasi tulis bahasa Indonesia. Bahasa yang digunakan membangkitkan rasa senang ketika peserta didik membacanya dan mendorong mereka untuk mempelajari buku tersebut. Bahasa yang digunakan mampu merangsang peserta didik untuk mempertanyakan suatu hal lebih jauh, dan mencari jawabannya secara mandiri dari buku teks atau sumber informasi lain. Sebagai contoh pada pelajaran teks prosedur siswa disuruh untuk membaca buku referensi lain yang berkaitan dengan prosedur merawat barang elektronik, dsb.

Bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan tingkat kognitif peserta didik. Apabila terdapat kata-kata sulit, para siswa masih mampu memecahkannya dengan berdiskusi dengan temannya atau melihat di kamus besar bahasa Indonesia. Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat emosional peserta didik. Sebagai contoh dengan menyesuaikan tema pembelajaran sesuai dengan tingkat emosional dan kognitif peserta didik, antara lain ialah tema tentang menjadi warga negara yang baik. Pada bab dua ini siswa diberi materi terkait dengan tata cara atau aturan untuk menjadi warga negara yang baik.

Bahasa yang digunakan di dalam buku dominan terhadap suatu budaya tertentu yaitu budaya masyarakat internasional, dimana para masyarakat internasional ini mempunyai tata aturan yang sudah dipatenkan atau sudah disahkan dengan maksud atau tujuan tertentu sebagai contoh pada bacaan "puntung rokok" hal. 124, yang membicarakan tentang budaya membuang puntung rokok pada tempatnya di Singapura jika membuang sampah sembarangan maka ada polisi atau petugas keamanan khusus untuk memberikan surat tilang kepada pelanggar peraturan tersebut. Bacaan ini terdapat pada bab IV. Sedangkan pada bab V juga terdapat budaya masyarakat Indonesia yaitu bernegosiasi, baik

bernegosiasi di pasar, di kantor, bahkan di bank. Hal tersebut terdapat pada hal. 137-139, bernegosiasi di pasar Sukawati Denpasar, Bali pada hal. 147-149.

Tata kalimat yang digunakan untuk menyampaikan pesan mengacu pada kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Ejaan yang digunakan dalam buku mengacu kepada pedoman Ejaan Yang Disempurnakan. Namun juga masih terdapat beberapa kesalahan dalam penulisannya. Sebagai contoh penulisan 5- - 12 maka ini salah seharusnya 5- 12 kemudian adanya kata “memapankan”, kemudian “diangkatmenjadi” penulisannya tanpa spasinya maka seharusnya terdapat spasi yakni “diangkat menjadi” pada hal. 104 paragraf 4, kemudian adanya kata “termasyhur” yang seharusnya “termashur” kemudian pada hal. 116 pada paragraf 8 adanya kata “uaaaaang!!!!” Yang seharusnya penulisannya cukup “uang!” Itu sudah sama menunjukkan makna yang sama dengan kata yang pertama. Kemudian kata “Adiill!!!!” seharusnya cukup “adil!”. Kemudian terdapat pula beberapa kata yang diblok hitam untuk menunjukkan penekanan kata seperti terdapat pada hal. 45 nomor 4 **“akan dirugikan dan akan mendapat hukuman yang tidak sesuai dengan peraturan”** yang seharusnya tidak perlu diblok warna hitam untuk menekankan kalimat tersebut, dsb.

Menurut Harmer, (1998: 118-119), *topic* yang berupa topik, dalam hal ini kesesuaian topik dalam buku tersebut ditinjau dari jenis topik bacaan tersebut dengan usia pembacanya. Senada dengan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa di dalam buku ini bahasa yang digunakan juga sudah mengacu pada bahasa yang sesuai dengan usia para peserta didik. Bahasa yang lugas, komunikatif, dan dialogis. Namun dalam hal ini buku ini masih dirasa terdapat kata-kata yang sulit oleh beberapa kalangan guru dan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudarwati dan Nunik dalam wawancara menyatakan bahwa di dalam buku bahasa Indonesia EDA K.13 ini masih terdapat kata-kata atau istilah yang sulit. Istilah-istilah tersebut muncul dari bahasa asing yang jarang didengar dalam kehidupan sehari-hari.

Greene dan Petty (dalam Tarigan, 2009: 20-21) merumuskan butir-butir yang harus dipenuhi oleh buku teks yang tergolong berkualitas tinggi antara lain: (a) buku teks haruslah menarik minat anak-anak, yaitu para siswa mempergunakannya, (b) buku teks haruslah mampu memberi motivasi kepada para siswa yang memakainya, (c) buku teks haruslah memuat ilustrasi yang menarik hati para siswa yang memanfaatkannya, (d) buku

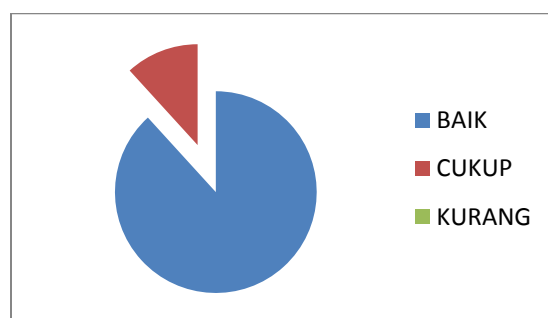
teks seyogianyalah mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan para siswa yang memakainya, (e) buku teks isinya haruslah berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya lebih baik lagi kalau dapat menunjangnya dengan rencana, sehingga semuanya merupakan suatu kebulatan yang utuh dan terpadu.

Pendapat ini sejalan dengan hasil analisis kelayakan bahasa buku bahasa Indonesia EDA K.13. Pada kelayakan bahasa terdapat data yang menunjukkan bahwa bahasa yang terdapat di dalam buku bahasa Indonesia EDA K.13 ini sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan antara lain, menarik minat para siswa, memberikan motivasi kepada siswa, memuat ilustrasi yang menarik dan memberikan manfaat, mempertimbangkan aspek linguistik yang didukung dengan adanya glosarium dalam keseluruhan pelajaran, isi bukunya pun juga sudah mempunyai hubungan erat atau terinterasi dengan pelajaran lain yakni pelajaran IPA khususnya Kimia dan Biologi yang secara lebih detail terdapat pada pelajaran pertama “Gemar Meneroka Alam Semesta” sehingga menunjukkan bahwa buku bahasa Indonesia EDA K.13 ini mempunyai kualitas yang baik.

Penelitian yang relevan berikut ini ialah penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Soleimani, dan Dabbaghi), 2012 dengan judul *Evaluasi Buku Teks: Sebuah Refleksi Buku Seri Terbaru* dalam penelitiannya dinyatakan bahwa penelitian tersebut berangkat dari buku-buku pelajaran seri terbaru, yang dalam hal ini akan dievaluasi kepragmatisan, dan mudah dipahami atau tidaknya bagi siswa tingkat menengah untuk memenuhi kebutuhan komunikasi dasar mereka. Kajian penelitiannya berdasarkan isi-isi buku tersebut. Selain itu penelitian ini sebenarnya juga mempunyai tujuan untuk mengevaluasi siswa yang berasal dari Iran dalam menggunakan buku bahasa Inggris tersebut, apakah kesulitan dalam memahami isinya atau tidak.

Hasil analisis kelayakan isi buku bahasa Indonesia EDA adalah sebagai berikut: (1) kalimat yang dipakai mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan dengan tetap mengikuti tata kalimat bahasa Indonesia. (2) kalimat yang dipakai sederhana dan langsung kesasaran. (3) istilah yang digunakan sesuai dengan kamus besar bahasa Indonesia dan atau istilah teknis yang masih cukup asing diberikan penjelasannya pada glosarium. (4) komunikatif, pesan atau informasi disampaikan dengan bahasa yang menarik dan lazim dalam komunikasi tulis bahasa Indonesia. (5) dialogis dan interaktif, bahasa yang digunakan membangkitkan rasa senang ketika peserta didik membacanya dan

mendorong mereka untuk mempelajari buku tersebut secara tertulis. (6) bahasa yang digunakan mampu merangsang peserta didik untuk mempertanyakan suatu hal lebih jauh dan mencari jawabannya secara mandiri dari buku teks atau sumber informasi lain. (7) kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, bahasa yang digunakan dalam menjelaskan suatu konsep harus sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik. (8) bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat kematangan emosional peserta didik (9) bahasa yang digunakan di dalam buku bahasa Indonesia EDA terdapat stereotipe (dominan terdapat suatu bahasa atau budaya tertentu), (10) kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia, tata kalimat yang digunakan untuk menyampaikan pesan mengacu pada kaidah tata bahasa Indonesia yang baik dan benar. (11) ejaan yang digunakan mengacu pada pedoman Ejaan yang Disempurnakan. Secara keseluruhan berdasarkan hasil analisis kelayakan bahasa tersebut mendapatkan skor baik 30 poin, dan skor cukup dengan 4 poin.



Bagan 2. Diagram kelayakan bahasa buku Bahasa Indonesia EDA Kelas X K.13

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa buku memberikan masukan yang cukup pragmatis bagi pembelajar bahasa untuk menangani kebutuhan dasar komunikatif mereka. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan ialah di mana penelitian ini membahas tentang analisis buku pelajaran bahasa khususnya bahasa Inggris pada siswa tingkat menengah, yang sama halnya penelitian ini juga berupa analisis buku teks bahasa khususnya bahasa Indonesia pada siswa SMA. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu kalau penelitian yang sudah dilaksanakan tersebut merupakan analisis buku bahasa Inggris, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan ini menganalisis buku bahasa Indonesia.

Berdasarkan bahasa yang terdapat di dalam buku bahasa Indonesia EDA K.13, para guru menganggap masih tergolong kedalam kategori wajar, artinya apabila terdapat istilah yang sulit dipahami masih bisa dicari maknanya melalui kamus. Para guru dalam hal ini

juga berupaya memotivasi siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam memahami isi bacaan yang terdapat di dalam buku tersebut. Berdasarkan data hasil wawancara tersebut sejalan dengan pendapat (Paulstorn, dan Brooder), 1976:160 bahwa guru atau pendidik sangat berperan penting dalam menentukan buku yang akan digunakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Kelayakan bahasa yang terdapat dalam buku bahasa Indonesia EDA K.13 ini mendapatkan skor 30 dari skor maksimum 34, dengan predikat baik. Di dalam buku ini sebenarnya juga masih terdapat kekurangan khususnya dalam hal bahasa, sebagai contoh adanya istilah-istilah asing yang terdapat di dalam buku tersebut. Hal ini tidak begitu mempengaruhi kelayakan bahasa. Pada hakikatnya bahasa itu selalu berkembang sehingga dalam hal ini guru dan siswa harus selalu membaca dan mencari informasi terbaru supaya tidak ketinggalan informasi. Seiring dengan berjalannya waktu ketatabahasa ini dapat diperbaiki menjadi lebih sempurna dan lebih mudah untuk dipahami oleh siswa dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, Douglas H. (2001) *Teaching by Principles*. New York. Addison Wesley Longman. Page 142
- Cunningsworth, A. (1995) *Choosing your coursebook*. Oxford. Heinemann.Canbridge University Press.
- Dakir, H. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. 2004. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Darmiyati Zuchdi. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Kontent*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. *Landasan Program dan Pengembangan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Grenne, Haru A. dan Petty Walter T. 1971. *Developing Language Skill in The Elementary Schools*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Hajar, Soleimani, dkk. 2012. Textbook evaluation: A reflection on the New Interchange Series. *Internatioanl Journal of Research Studies in Language Learning Volume 1 Number 2*, 19-32.
- Harmer, J. (1998). *How to teach English*. Essex, Addison Wesley Longman. Pages 1187 - 119

- Miles, Matthew B dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif (edisi terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi)*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, JL. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur, dan Djago Tarigan. 2009. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Dasar-Dasar Kurikulum Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Prinsip-Prinsip Dasar Metode Riset Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.